

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Batman Lubis
130810307**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh
Batam Lubis
130810307**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Batman Lubis

NPM/NIP : 130810307

Fakultas : Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PADA KOTA BATAM**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 04 Agustus 2018

Materai 6000

Batman Lubis
130810307

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh
Batman Lubis
130810307**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 04 Agustus 2018

**Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., CA.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kota Batam. Teknik analisis data pada penelitian ini antara lain regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t hitung 6,928 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 1,98217 dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). 2) Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t hitung 4,121 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 1,98217 dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). 3) Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Hal tersebut dilihat dari analisis uji F yang menunjukkan nilai F hitung 45,535 lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel yaitu sebesar 3,08 dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Persamaan regresinya adalah $Y' = 65,275 + 0,483X_1 + 0,274X_2 + 1,567$. Diharapkan kepada Pemerintah Kota Batam untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja melalui program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan Pemko Batam yang berkualitas dan transparan.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the Influence of Internal Control Systems and Accounting Information Systems to Quality Reports Batam City Government Finance. Data analysis techniques in this study include multiple linear regression. The result of the research shows that 1) Internal Control System has positive and partially significant effect on Quality of Financial Report. It can be seen from the results of t test analysis that shows the value of t count of 6.928 is greater than the value of t table that is equal to 1.98217 and the significance value ($0.000 < 0.05$). 2) Accounting Information System has a positive and significant influence partially on the Quality of Financial Statement. It can be seen from the results of t test analysis that shows the value of t arithmetic 4.121 greater than the value of t table that is equal to 1.98217 and the significance value ($0.000 < 0.05$). 3) Internal Control System and Accounting Information System have positive and significant influence simultaneously to Quality of Financial Statement It is seen from analysis of F test that show value of F count 45,535 bigger compared to value F table that is equal to 3,08 and significant value i ($0,000 < 0.05$). The regression equation is $Y' = 65.275 + 0.483X_1 + 0.274X_2 + 1,567$. It is expected to the Batam City Government to improve the capability of the workforce through continuous education and training programs so as to produce a quality and transparent Pemko Batam financial report.

Keywords : Internal Control System, Accounting Information System and Quality of Financial Statement

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Studi Strata Satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi dengan judul pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., CA. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membantu serta membimbing penulis dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, pengarahan, motivasi, saran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Intan Utma Sari, S.Kom., M.Kom. selaku dosen pembimbing akademik Universitas Putera Batam.
6. Seluruh dosen Universitas Putera Batam, khususnya Jurusan Akuntansi yang telah banyak mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh Staff universitas Putera Batam Bagian Keuangan, Bagian Akademik, Bagian Kemahasiswaan dan lainnya

8. Keluarga besar penulis, Ayah, Ibu, Adik, dan Saudara tercinta yang telah memberikan doa dan perhatian serta dukungannya yang sangat besar kepada penulis.
9. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Akuntansi angkatan 2013 yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

10. Pihak – pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan yang memanfaatkan skripsi ini untuk kepentingan akademik dalam bidang akuntansi. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan motivasi dan saran yang mendukung penelitian ini

Batam, 04 Agustus 2018

Penulis

Batman Lubis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Perumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Dasar	8
2.1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal	8
2.1.2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal	9
2.1.3. Elemen Sistem Pengendalian Internal	10
2.1.4. Sistem Informasi Akuntansi	14
2.1.5. Kualitas Laporan Keuangan	15
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Kerangka Pemikiran	21
2.4. Hipotesis	22
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	23
3.2. Operasional Variabel	25
3.3. Populasi dan Sampel	27
3.3.1. Populasi	27
3.3.2. Sampel	27
3.4. Teknik Sampling	27
3.5. Metode Analisis Data	29
3.5.1. Analisis Deskriptif	29

3.5.2.	Uji Kualitas Data.....	31
3.5.2.1.	Uji Validitas Data	31
3.5.2.2.	Uji Reabilitas Data.....	32
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.3.1.	Uji Normalitas.....	33
3.5.3.2.	Uji Multikolinieritas.....	34
3.5.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.5.4.	Uji Hipotesi.....	39
3.5.4.1.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.5.4.2.	Koefisien Determinasi (R ²).....	40
3.5.4.3.	Uji – t (Parsial).....	40
3.5.4.4.	Uji F (Regresi Simultan).....	42
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	42
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	42
3.6.2.	Jadwal Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian	44
4.1.1.	Data Responden	44
4.1.1.1.	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
4.1.1.2.	Profil Responden Berdasarkan Usia	45
4.1.1.1.	Profil Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	45
4.1.1.1.	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
4.1.1.1.	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
4.1.2.	Analisis Data Deskriptif.....	46
4.1.3..	Hasil Uji Kualitas Data	47
4.1.3.1.	Hasil Uji Validitas Data	48
4.1.3.2.	Hasil Uji Realibilitas Data	49
4.1.4.	Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.1.4.1.	Hasil Uji Normalitas	49
4.1.4.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
4.1.5.	Hasil Uji Hipotesis.....	56
4.1.5.1.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	56
4.1.5.2.	Hasil Uji Parsial atau Uji t	57
4.1.5.3.	Hasil Uji R	58
4.1.5.4.	Hasil Uji F.....	59
4.2.	Pembahasan.....	60
4.2.1.	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan	60
4.2.2.	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	61
4.2.3.	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	63

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1. Operasional Variabel	26
Tabel 3.2. Skala Likert.....	30
Tabel 3.3. Durbin Watson	38
Tabel 3.4. Jadwal Penelitian	43
Tabel 4.1. Distribusi Kuesioner	44
Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Usia	45
Tabel 4.4. Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	46
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Data.....	48
Tabel 4.7. Hasil Uji Realibilitas.....	49
Tabel 4.8. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	52
Tabel 4.9. Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i>	53
Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4.12. Hasil Uji Parsial atau Uji t	57
Tabel 4.13. Hasil Uji R ²	58
Tabel 4.14. Hasil Uji F.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 3.1. Desain Penelitian.....	42
Gambar 4.1. <i>Bell Shaped Curve</i>	50
Gambar 4.2. Diagram P-Plot.....	51
Gambar 4.3. <i>Scatterplot</i>	54

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1. Teknik Pengambilan Sampel	28
Rumus 3.2. Rentang Skala	30
Rumus 3.3. Uji Validitas	32
Rumus 3.4. Uji Realibilitas	32
Rumus 3.5. Regresi Linear	39
Rumus 3.6. t Hitung	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2.** Data Tabulasi
- Lampiran 3.** Data Output SPSS
- Lampiran 4.** Tabel r
- Lampiran 5.** Tabel F
- Lampiran 6.** Tabel DW
- Lampiran 7.** Tabel t
- Lampiran 8.** Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9.** Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10.** Datar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu." Jika ditinjau dari segi intern perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Data laporan keuangan terutama akan memberikan informasi bagi manajemen sebagai bahan analisa dan bahan interpretasi untuk mengadakan evaluasi terhadap aktivitas perusahaan (Kasmir, 2014). Laporan keuangan akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen. Laporan keuangan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah pada umumnya terdiri dari laporan realisasi APBN/APBD, Neraca, Laporan Arus Kas yang disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (SAP), disertai dengan lampiran laporan keuangan perusahaan negara/daerah dan badan lainnya.

Laporan keuangan yang diterbitkan untuk menyediakan informasi penting bagi para stake holders agar relevan dan tidak menimbulkan faktor – faktor kecurangan anggaran dalam badan pemerintahan. Hal ini tentunya perlu dilakukan pemeriksaan oleh Badan pemeriksaan pemerintah dilakukan oleh auditor pemerintah (*governmental auditor*), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bertindak sebagai auditor internal pemerintah yang bertugas sebagai auditor pengelolaan keuangan instansi pemerintah dan perusahaan negara (Mayangsari, Bndang, & Yuliansyah, 2015: 11) .

Peran pemerintah adalah mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik, pemerintah pusat maupun daerah terus berupaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang diamanatkan oleh rakyat dalam mengelolah sumber daya yang dimiliki secara ekonomis, efektif dan efisiensi. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 2 yang dikeluarkan oleh *Financial Accounting Standart Boards* (FASB) menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas merupakan dua kualifikasi utama yang membuat informasi akuntansi (laporan keuangan) dapat berguna bagi pengambilan keputusan. Semua informasi keuangan harus transparansi kepada publik dalam melaksanakan segala kegiatan pemerintah demi kepentingan rakyat.

Menurut (Krismiaji, 2010:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan pengoperasian bisnis. Dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah dengan menerapkan standar akuntansi pemerintah akan mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas yang tercermin dalam opini audit dari BPK Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan itu berkualitas memenuhi karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami.

Selain sistem informasi akuntansi yang andal dalam melaksanakan kegiatannya, pemerintah daerah juga harus memiliki sistem pengendalian yang baik. Pengendalian internal adalah penggunaan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Sarana pengendalian ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada, bentuk organisasi, kebijakan, sistem prosedur, intruksi, standar, komite, bagan akun, perkiraan, anggaran, jadwal, laporan, catatan, daftar auditing, metode, rencana, dan auditing internal (Mayangsari et al., 2015:59)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 tahun 2008 menyatakan bahwa pengendalian internal berbagai kebijakan yaitu: terkait dengan catatan keuangan, memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintah, serta penerimaan dan pengeluaran telah sesuai dengan otorisasi yang memadai, memberikan keyakinan yang memadai atas keamanan aset yang berdampak material pada laporan keuangan pemerintah. Dalam penerapan sarana pengendalian tersebut memberikan manfaat bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam mencegah terjadinya kasus korupsi dari korupsi kecil, sedang, maupun megakorupsi yang sangat merugikan keuangan negara, mencegah penyelewengan keuangan, pemborosan anggaran, serta pencegahan anggaran-anggaran yang tidak memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada kota batam”**.

1.2 Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada permasalahan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan disebabkan Karena kurang pengawasan terhadap para pegawai Kota Batam.
2. apakah ada permasalahan sistem informasi akuntansi yang disebabkan karena kurang informasi yang diberikan kepada para pegawai bagian laporan keuangan pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah pemerintah Kota Batam.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masih banyak yang belum dipaparkan penulis karena keterbatasan waktu, maka penulis melakukan penelitian ini hanya pada Pemerintahan kota Batam

1. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup Pemerintah Kota Batam (Pemko)
2. Responden penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan Pemerintah Kota Batam.

3. Periode penelitian pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah pemerintah Kota Batam.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah pemerintah Kota Batam?
2. Bagaimanakah pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah pemerintah Kota Batam?
3. Bagaimanakah pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi secara bersama – sama terhadap kualitas laporan keuangan pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah pemerintah Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah pemerintah Kota Batam.

2. Sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah pemerintah Kota Batam.
3. Sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah pemerintah Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari pengaruh sistem sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah pemerintah kota Batam, adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah pemerintah kota Batam.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan penelitian dalam melakukan penelitian tentang pengaruh sistem sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah pemerintah kota Batam.

b. Bagi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Dapat membantu kepada pihak pemerintah untuk menerapkan sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi dalam mengelola laporan keuangan agar bisa terhindar dari KKN.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan kepustakaan untuk memperkuat penelitian–penelitian sebelumnya tentang sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Batam.

d. Bagi Masyarakat

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah secara transparansi sesuai dengan amanat yang telah diberikan, serta berupaya mencegah adanya KKN dalam lembaga pemerintahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Suatu organisasi, baik organisasi berskala kecil, besar maupun juga dalam lembaga pemerintah perlu menetapkan tujuan dan sasaran. Tujuan dan sasaran tersebut akan dicapai apabila ditunjang oleh kebijakan-kebijakan yang terarah dan perencanaan matang. Perencanaan merupakan pedoman tentang kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Perencanaan dirumuskan untuk menggambarkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) merupakan bagian integral dari akuntansi pemerintahan. Instansi pemerintah harus membangun dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Sistem pengendalian internal adalah proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Mahmudi, 2011:251).

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses pengendalian yang melekat pada tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi beserta seluruh karyawan yang dilakukan bukan hanya bersifat insidental dan responsif atas kasus tertentu saja tetapi bersifat terus menerus (Mahmudi, 2011:252).

2.1.2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Tujuan dibangunnya sistem pengendalian internal (Mahmudi, 2011:252) adalah:

1. Untuk melindungi aset negara baik aset fisik maupun data.
2. Untuk memelihara catatan dan dokumen secara rinci dan akurat.
3. Untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan handal.
4. Memberikan jaminan yang memadai bahwa laporan keuangan pemerintah telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Standar Akuntansi Pemerintah/SAP).
5. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi organisasi.
6. Untuk menjamin ditaatinya kebijakan manajemen dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal memiliki tiga fungsi utama (Mahmudi, 2011:252) :

1. Pengendalian Preventif.

Pengendalian preventif merupakan pengendalian yang bersifat pencegahan sebelum suatu masalah dan ancaman terjadi. Pengendalian preventif dapat dilakukan melalui perbaikan dan penguatan sistem dan prosedur melalui *froud control plan*.

2. Pengendalian Deduktif.

Pengendalian deduktif adalah pengendalian untuk menemukan masalah segera setelah terjadi. Pengendalian deduktif dapat dilakukan dengan pengecekan ada tidaknya kesalahan perhitungan rekonsiliasi bank, pemasangan CCTV, dan alarm.

3. Pengendalian Korektif.

Pengendalian korektif adalah pengendalian untuk memperbaiki masalah pengendalian yang sudah terlanjur terjadi. Pengendalian korektif dapat dilakukan dengan pembuatan *back up file* dan *document copy*.

Sistem pengendalian internal sangat penting dalam menjalankan fungsi utama Karena dapat mencegah berbagai masalah, menemukan masalah serta dapat memperbaiki masalah pengendalian yang sudah terlanjur terjadi

2.1.3. Elemen Sistem Pengendalian Internal

Elemen sistem pengendalian internal yang diatur dalam peraturan pemerintah No. 60 Tahun 2008 terdiri dari lima unsur (Mahmudi, 2011:255), yaitu:

1. Lingkungan pengendalian.
2. Penilaian risiko.
3. Kegiatan pengendalian.
4. Informasi dan komunikasi.
5. Pemantauan pengendalian internal.

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan elemen terpenting yang melandasi unsur-unsur lainnya dalam sistem pengendalian internal. Lingkungan pengendalian berkaitan dengan orang, moralitas, integritas, kejujuran, dan kompetensi. Sebaik apapun sistem pengendalian yang dibangun jika orang-orang yang melaksanakan pengendalian tersebut tidak baik maka akan rusak sistem yang dibangun. Sebaliknya meskipun sistemnya belum sempurna tetapi jika dijalankan oleh orang-orang yang baik maka akan mampu membawa kebaikan. Karena organisasi tidak dapat menjamin bahwa semua orang baik atau orang yang baik akan selalu baik, maka diperlukan unsur pengendalian lainnya.

Pada prinsipnya pengendalian merupakan *tone from the top*, sehingga komitmen, peran, dan keteladanan dari pimpinan sangat penting. Oleh karena itu, Pimpinan Instansi Pemerintah dan seluruh pegawai harus menciptakan dan memelihara lingkungan dalam keseluruhan organisasi yang menimbulkan perilaku positif dan mendukung terhadap pengendalian internal dan manajemen yang sehat melalui:

1. Penegakan integritas dan nilai etika.
2. Komitmen terhadap kompetensi.
3. Kepemimpinan yang kondusif.
4. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan.
5. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat.
6. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia.

7. Perwujudan peran aparat pengawasan internal pemerintah yang eksekutif dan hubungan kerja yang baik dengan Intansi Pemerintah terkait

2. Penilaian Risiko

Pengendalian internal harus memberikan penilaian atas risiko yang dihadapi unit organisasi baik dari luar maupun dari dalam. Penilaian risiko terdiri atas:

1. Identifikasi Risiko.
2. Analisis Risiko.

3. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian membantu memastikan bahwa arahan pimpinan instansi pemerintah dilaksanakan. Kegiatan harus efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan pengendalian meliputi, yaitu:

1. Review atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan.
2. Pembinaan sumber daya manusia.
3. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi.
4. Pengendalian fisik atas aset.
5. Penetapan dan review atas indikator dan ukuran kinerja.
6. Pemisahan fungsi.
7. Otoristas atas transaksi dan kejadian yang penting.
8. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian.
9. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya.
10. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya.
11. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian internal serta transaksi dan kejadian penting

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi pada dasarnya merupakan dari elemen sistem pengendalian internal lainnya. Inti dari informasi dan komunikasi adalah manajemen dan karyawan dapat memperoleh informasi dan dapat berkomunikasi dengan atasan atau rekan kerjanya yang memungkinkan mereka memahami tugas dan tanggung jawabnya. Informasi dan komunikasi juga digunakan untuk memastikan bahwa dalam organisasi terdapat alur informasi yang jelas dan mudah antara pimpinan dan bawahan, dari bawahan ke atasan, atau antara karyawan. Informasi harus dicatat dan dilaporkan kepada pimpinan instansi pemerintah dan pihak lain yang ditentukan. Informasi harus disajikan dalam suatu bentuk dan sarana tertentu serta tepat waktu sehingga memungkinkan pimpinan instansi pemerintah melaksanakan pengendalian dan tanggung jawabnya.

Informasi dan komunikasi diperlukan untuk memastikan bahwa komplain dari pelanggan segera diinformasikan dan dikomunikasikan ke pimpinan serta direspon dengan cepat. Pimpinan disemua level wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat serta efektif. Untuk menyelenggarakan komunikasi yang efektif, pimpinan harus:

1. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi.
2. Mengelola, mengembangkan, dan memperbaiki sistem informasi secara terus-menerus.

5. Pemantauan

Pemantauan harus dapat menilai kualitas dari kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan review lainnya dapat segera ditindaklanjuti. Pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan pemantauan sistem pengendalian internal. Pemantauan sistem pengendalian internal dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya. Pemantauan berkelanjutan diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, perbandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas. Evaluasi terpisah diselenggarakan melalui penilaian sendiri, review, dan pengujian efektivitas. Sistem pengendalian internal evaluasi terpisah dapat dilakukan oleh aparat pengawasan internal pemerintah atau pihak eksternal pemerintah. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan review lainnya yang ditetapkan.

2.1.4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah sekumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Puspitawati & Anggadini, 2011:2).

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (Puspitawati & Anggadini, 2011 : 13).

Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari-hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi dan

menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Puspitawati & Anggadini, 2011:14).

Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan (Puspitawati & Anggadini, 2011 : 37).

Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi (Puspitawati & Anggadini, 2011:38).

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2010:4)

Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut (Krismiaji, 2010:5) :

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkan ke dalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
4. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

2.1.5. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan menyediakan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan, maka informasi yang disajikan

dalam pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Hapsari, 2010:60)

Kualitas Laporan Keuangan menyebutkan kriteria yang harus dimiliki oleh pelaporan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna, diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu dan biaya atau manfaat (Yadiati & Mubarak, 2017:10)

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2013:105)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah:

1. Merupakan Produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan
2. Merupakan gambaran perusahaan yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan. Apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.
3. Merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan pada periode tertentu
4. Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik tersebut tercantum dalam SFAC No. 2 seperti dibawah ini:

- a. Relevan
- b. Reliability (Keandalan)
- c. Daya Banding dan Konsistensi
- d. Pertimbangan cost benefit
- e. Materialitas karakteristik

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan proses kesinambungan dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang valid. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal, organisasi/instansi dapat menggunakan berbagai metode yang lazim digunakan. Pilihan metode ini sangat bergantung pada kondisi dan keinginan manajemen organisasi/instansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widari & Sutrisno, 2017) yang berjudul “Pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah“. Hasil penelitian dan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa baik variabel sistem pengendalian internal pemerintah dan komitmen organisasi keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. (ISSN 20886969 Volume 5, Edisi 10, Maret 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2015) yang berjudul “Pengaruh implementasi standar akuntansi pemerintahan, Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah (Studi Pada SKPD Kota Pekanbaru) ”. Hasil penelitian dan pengujian tersebut menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi pemerintahan, Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Kota Pekanbaru. (ISSN, Volume 2 No 2, Oktober 2015)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faishol, 2016) yang berjudul “Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada satuan kerja perangkat daerah pemerintah Kabuapten Lamongan)”. Hasil penelitian dan pengujian tersebut menunjukkan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Lamongan (ISSN 2502-3764, Volume I No.3, Oktober 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manaf, Arfan, & Darwanis, 2014) yang berjudul “Pengaruh pemahaman tentang standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern terhadap proses reuiu laporan keuangan pemerintah daerah oleh inspektorat dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada inspektorat Kabupaten atau Kota di Provinsi Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang standar akuntansi pemerintahan dan pemahaman sistem pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh terhadap proses reuiu laporan keuangan pemerintah daerah oleh inspektorat, artinya tinggi atau rendahnya proses reuiu laporan keuangan

pemerintah daerah oleh inspektorat kabupaten atau kota di Provinsi Aceh dipengaruhi oleh kemampuan pereviu dalam memahami standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern. (ISSN 2302-0164 Volume 3 No.4, November 2014)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Martina, 2012) yang berjudul “Pengaruh Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)”.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Widari dan Sutrisno (2017) (ISSN 20886969 Volume 5, Edisi 10, Maret 2017)	Pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah	Hasil penelitian dan pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal pemerintah dan komitmen organisasi keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.
2	Berry Wan Saputra (2016) (ISSN, Volume 2 No 2, Oktober 2015)	Pengaruh implementasi standar akuntansi pemerintahan, Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah (Studi Pada SKPD Kota Pekanbaru)	Hasil penelitian dan pengujian tersebut menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi pemerintahan, Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Kota Pekanbaru.
3	Ahmad	Pengaruh sistem	Hasil penelitian dan

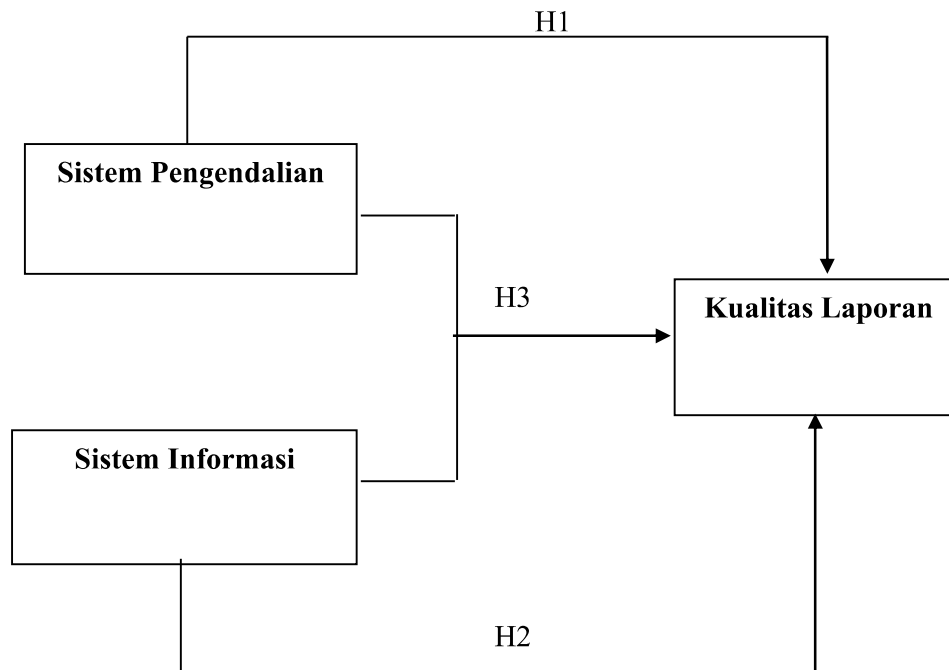
	Faishol (2016) (ISSN 2502-3764, Volume I No.3, Oktober 2016).	pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada satuan kerja perangkat daerah pemerintah Kabuapten Lamongan)".	pengujian tersebut menunjukkan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Lamongan
4.	Manaf, Arfan dan Darwanis (2014) (ISSN 2302-0164 Volume 3, No.4, November 2014)	Pengaruh pemahaman tentang standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern terhadap proses reviu laporan keuangan pemerintah daerah oleh inspektorat dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada inspektorat Kabupaten atau Kota di Provinsi Aceh”..	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang standar akuntansi pemerintahan dan pemahaman sistem pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh terhadap proses reviu laporan keuangan pemerintah daerah oleh inspektorat, artinya tinggi atau rendahnya proses reviu laporan keuangan pemerintah daerah oleh inspektorat kabupaten atau kota di Provinsi Aceh dipengaruhi oleh kemampuan pereviu dalam memahami standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern
5	Katty Aryanti Martina (2012)	Pengaruh Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat

berdasarkan pertanyaan penelitian (*Research Question*), dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.

Berikut ini merupakan gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja. Berdasarkan variabel teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh penulis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintahan Kota Batam.

H2: Ada pengaruh positif dan signifikan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintahan Kota Batam.

H3: Ada pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintahan Kota Batam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut (Sugiyono,2012:30):

1. Sumber masalah.
2. Rumusan masalah.
3. Konsep dan teori yang relevan.
4. Hipotesis.
5. Metode penelitian.
6. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

Masalah akan timbul karena adanya kesangsian ataupun kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena yang terdapat di Pemko Batam.

2. Rumusan Masalah

Agar permasalahan jelas dan tidak menimbulkan keragu-raguan yang berbeda-beda maka diperlukan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah digunakan sebagai dasar pengajuan teori dan hipotesis, metode analisis, dan penarikan kesimpulan.

3. Konsep dan Teori yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka diperlukan referensi teoritis yang relevan dengan masalah penelitian, sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang terdapat di Pemko Batam.

4. Hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (Fakta) maka jawaban itu disebut Hipotesis.

5. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang dapat diharapkan dan konsisten data yang dikehendaki.

6. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

3.2. Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran. Variabel-variabel yang akan diukur dan diuji dalam penelitian ini merupakan variabel-variabel operasional dimana terdapat dua variabel yang menggambarkan hubungan sebab-akibat. Variabel yang satu memberi pengaruh atau dipengaruhi variabel lain dan hubungannya tersebut terjadi dengan sendirinya. Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Batam”, maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan dengan masalah yang akan diteliti adalah Sistem Pengendalian Internal (X1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X2)

1. Sistem pengendalian internal

Sistem pengendalian internal adalah merupakan suatu pada tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi beserta seluruh karyawan yang dilakukan bukan hanya bersifat insidental dan responsif atas kasus tertentu saja tetapi bersifat terus menerus.

2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kinerja Pegawai (Y).

Tabel. 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Skala
Sistem Pengendalian Internal (X1) Variabel Independen	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Kegiatan pengendalian. 4. Pemantauan pengendalian internal 5. Informasi dan Komunikasi	Menurut PP No 60 tahun 2008	Interval
Sistem Informasi Akuntansi (X2) Variabel Independen	1. Dokumen/Formulir 2. Laporan Keuangan 3. Metode 4. Prosedur 5. Komunikasi	Azhar Susanto(2009:193-245)	Interval
Kualitas Laporan keuangan (Y) Variabel Dependen	1. Relevan 2. Reliability (keandalan) 3. Daya Banding dan konsistensi 4. Pertimbangan 5. Materialitas karakteristik	Menurut Standart Akuntansi Pemerintah No 71 tahun	Ordinal

		2010	
--	--	------	--

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Anggota populasi adalah elemen populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Pemerintah Kota Batam Bagian Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Batam yang berjumlah 150 pegawai.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi berjumlah 110 pegawai. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi itu harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2012:81).

3.4. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik

sampling yang digunakan (Sugiyono, 2012:81). Peneliti menggunakan *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Solvin, Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

$$\begin{aligned} n &= \frac{150}{1 + 150(0,05)^2} \\ &= \frac{150}{1 + 150(0,0025)} \\ &= \frac{150}{1 + 0,375} \end{aligned}$$

$$n = 110$$

3.5. Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan cara menganalisa data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Analisis merupakan tindakan mengolah data sehingga menjadi informasi yang bermanfaat dalam menjawab masalah penelitian. Pemilihan metode analisis harus sesuai dengan jenis penelitian yang dijalankan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka perlu menggunakan analisa data. Analisa ini berkaitan dengan perbandingan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan untuk menentukan teknik mana yang digunakan.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif pada dasarnya merupakan proses mengubah data dalam bentuk tabulasi, sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti mean, sum, standar deviasi, max min serta digunakan untuk mengukur distribusi data.

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012:147).

Untuk Menilai tanggapan responden maka penelitian ini menggunakan skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2012:93) jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata – kata antara lain :

- a. Sangat Setuju

- b. Setuju
- c. Cukup
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Perhitungan skor setiap komponen yang diteliti adalah mengalikan seluruh frekuensi data dengan nilai bobot. Skor terendah dapat diperoleh dari bobot terendah dikali dengan jumlah sampel, sehingga skor tertinggi dapat diperoleh dari bobot tertinggi dengan jumlah sampel.

$$(RK) = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

M = Jumlah alternatif item jawaban

RK = Rentang Skala

3.5.2. Uji Kualitas Data

Perencanaan yang mutlak diperlukan untuk mendapatkan kualitas hasil penelitian yang baik, rangkaian penelitian yang dilakukan harus baik, serta alat-alat penelitian seperti daftar pertanyaan (koesioner) yang digunakan juga dalam kondisi yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas data.

Valid artinya data-data yang diperoleh dengan penggunaan instrumen dapat menjawab tujuan penelitian. *Reliable* artinya konsisten atau stabil. Agar data yang diperoleh valid dan reliable maka dilakukan uji realibilitas.

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Pengujian tiap butir pertanyaan koesioner menggunakan validitas konstruksi, karena instrumen koesioner yang digunakan adalah untuk mengukur sikap. Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pertanyaan dengan skor total, selanjutnya diinterpretasikan dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari atau sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.

Pengujian untuk membuktikan valid tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi pearson product moment. Signifikan koefisien korelasi pada tingkat 0,05 (Wibowo, 2012:35).

(Wibowo, 2012:37) Besarnya nilai koefisien pearson product moment dapat diperoleh dengan rumus seperti dibawah ini :

$$r(xy) = \frac{N(\sum xj) - (\sum x)(\sum j)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2(\sum j)^2\}}}$$

Rumus 3.3 Pearson product moment

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = Skor setiap item pertanyaan

Y = Skor total seluruh pertanyaan

XY = Skor pertanyaan dikalikan dengan skor total

N = Banyaknya sampel

3.5.2.2. Uji Reabilitas Data

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisa dengan rumus spearman brown. Untuk keperluan hal ini, maka butir-butir instrumen dibelah dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok disusun sendiri, kemudian skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya.

Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengkuran dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur konsistensi alat ukur (Wibowo, 2012:52). Setelah didapat korelasinya dilanjutkan dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Rumus 3.4 Uji Reabilitas

Keterangan:

Ri = Reliabilitas intern seluruh instrumen

R_b = Korelasi pearson antara belahan pertama dan kedua

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Pengujian asumsi klasik meliputi, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012 : 61). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen pada suatu model regresi mempunyai penyebaran data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal,

Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada grafik histogram yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi

kumulatif dari distribusi normal. Apabila distribusi kumulatif dari data Sesungguhnya yang ditunjukkan oleh grafik histrogram mengikuti pola distribusi kumulatif dari distribusi normal yang ditunjukkan oleh kurva normal, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak dan memenuhi asumsi normalitas. Selain dilihat pada grafik histogram, dapat juga dilihat dari grafik *normal probability plot*. Apabila titik-titiknya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan dianggap layak dan memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji normalitas residual dengan histogram maupun grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, oleh karena itu untuk melengkapi uji histogram dan grafik dilakukan juga uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik Kolmogonov-smirnov (K-S). Uji Kolmogonov-smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal.

3.5.3.2. Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi unsur variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setaio variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur vareibilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel inedpenden lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolonearitas 0,95. Walaupun multikolonearitas dapat

dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual yaitu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:134). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*subdenatized* (Ghozali, 2013:134). Dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah (Wibowo, 2012 : 126). Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*Independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*Dependent*). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kinerja Pegawai, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi. Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut (Wibowo, 2012:127).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

X₁ = Sistem Pengendalian Internal

a = Konstanta

X_2 = Sistem Informasi Akuntansi

b = Koefisien regresi

e = Error

3.5.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) adalah nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Rumus mencari Koefisien Determinasi (R^2) sebagai berikut (Wibowo, 2012:121) :

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Square Total}} \quad \text{Rumus 3.6 Koefisien Determinasi}$$

3.5.4.3. Uji – T (Regresi Parsial)

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2013:64). Sedangkan *Independent Sample T-test* atau uji beda t-test ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan (Wibowo, 2012 : 138). Uji ini sekaligus melihat

manakah rata-rata yang lebih tinggi, jika ada perbedaan tersebut. Dalam hal ini, apakah variabel Kas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada *Coefficients* yang membandingkan *Unstandrdized Coefficients B* dan *Standard error of estimate* sehingga didapat hasil yang dinamakan t-hitung.

Langkah-langkah pengujian diawali dengan membuat formulasi hipotesis sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nihil (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

$H_0: b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel Independen (X_1 dan X_2) terhadap Variabel dependen (Y).

$H_a: b_i < 0$, artinya adanya pengaruh negatif antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a: b_i > 0$, artinya adanya pengaruh positif antara variabel indeenden (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y).

- b. Menentukan tingkat signifikan dengan tabel.

- c. Mencari t hitung dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{Bi}{Sebi}$$

Rumus 3.7 T Hitung

Keterangan :

b_i = koefisien regresi variabel independen ke i

$sebi$ = standart error koefisien variabel independen ke i

d. Keputusan.

Ho: diterima bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, Ha ditolak.

Ha: diterima bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, Ho ditolak.

3.5.4.4. Uji F (Regresi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh bebas terhadap variabel terikat dengan model persamaan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat berpengaruh terhadap semua variabel dependen. Pengujian yang menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai kritis F dengan nilai F test yang terdapat pada tabel *Analysa of Variance* (Anova) dari hasil perhitungan. Pengujian terhadap pengaruh variabel independen terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel yang dapat dijelaskan (*Explained*) oleh perubahan nilai semua variabel independen.

Untuk menguji Signifikan hubungan variabel independent dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F. Menurut (Sugiyono, 2008:257) rumus yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.8 Rumus } F_{\text{hitung}}$$

Keterangan

R^2 = koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Kota Batam Jl. Engku Putri No.1
Batam Center, Batam (0778) 470-595.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang peneliti lakukan dalam bentuk tabel
adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.4 Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	Feb 2017	Mar 2017	Apr 2017	Mei 2017	Jun 2018	Jul 2018	Agst 2018
Pengajuan Judul Skripsi							
Bimbingan Skripsi							
Pengumpulan Data							
Pengolahan Data							
Penyelesaian Laporan Penelitian							
Penyerahan Softcover							
Ujian Skripsi							